

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

metode penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu objek atau subjek yang diteliti secara terperinci, metode ini menggunakan asuhan keperawatan yang melibatkan penilaian, Analisa data, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Studi kasus ini menggambarkan penerapan Latihan batuk efektif pada pasien anak dengan asma bronkial.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Untuk studi kasus tidak mengenal populasi dan sampel akan tetapi lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus. Oleh karena itu, yang menjadi subyeknya yaitu pasien anak dengan Asma bronkial yang berada di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kendari.

##### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien anak asma bronkial dengan usia anak sekolah 11-12 Tahun dan usia anak remaja 13-18 tahun
- b. Pasien anak asma bronkial yang sedang mengalami perawatan.
- c. Pasien anak asma bronkial yang bersedia dijadikan responden
- d. Pasien anak yang tidak mempunyai kemampuan batuk

e. Adanya bunyi ronkhi / penumpukan lendir

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien yang sudah dianjurkan pulang oleh dokter
- b. Berumur dibawah 6 tahun
- c. Pasien asma yang tidak batuk

**C. Fokus Studi**

- 1. pasien asma bronkial
- 2. Terapi batuk efektif

**D. Definisi oprasional**

3.1 Tabel definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Asma brhonkial	Asma bronkial adalah suatu penyakit yang muncul lantaran hipnotoksin bronkus yang mengakibatkan penyempitan saluran pernapasan bagian bawah. Penyempitan ini akibat berkerutnya otot polos saluran pernapasan, pembengkakan selaput lendir, dan pembentukan timbunan lendir yang berlebihan.	Observasi data subjektif dan data objektif	Rekam medis

Terapi batuk efektif	Terapi Batuk efektif merupakan salah satu tindakan non farmakologi untuk pasien dengan gangguan pernapasan akut dan kronik. Terapi yang diberikan berupa terapi non farmakologik berupa instruksi yang diberikan ke pasien dengan melakukan batuk secara efektif untuk mengeluarkan lendir yang berlebihan..	Untuk membebaskan jalan nafas dari akumulasi sekret	SOP
Bersihan jalan napas	<p>Bersihan jalan nafas adalah kondisi yang menggambarkan keadaan jalan nafas paten atau tidak paten.</p> <p>a. Jalan nafas yang paten ditandai dengan frekuensi nafas yang normal pada anak umur 11-12 tahun yaitu 18-30 kali/menit, pada anak umur 13-18 tahun yaitu 12-16 kali/menit serta irama pernafasannya teratur.</p> <p>b. Sebaliknya jalan nafas yang tidak paten biasanya ditandai dengan frekuensi pernafasan untuk anak usia 11-12 tahun 31-32 kali/menit, untuk anak usia 13-18 tahun 20-25 kali/menit ,serta irama dari status pernafasannya tidak teratur.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui frekuensi nafas setelah dilakukan terapi batuk efektif dan sebelum dilakukan terapi batuk efektif</li> <li>2. Untuk mengetahui apakah masih ada suara tambahan pada pasien setelah dilakukan terapi batuk efektif dan sebelum dilakukan terapi</li> </ol>	Lembar observasi

#### **D. Tempat Dan Waktu**

1. Tempat Penelitian akan dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kendari
2. Waktu Penelitian dilaksanakan adalah 11 juni 2024 pada pukul 10:00 wita.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada Pasien Anak dengan asma bronkial di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kendari.

1. Observasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati responden dalam penelitian secara langsung untuk melakukan pencarian atau mengenai berbagai hal yang akan diteliti. Perubahan tersebut terlihat pada saat dilakukan wawancara pada pasien.
2. Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian terhadap responden secara langsung, cara ini akan memperoleh hasilnya dengan cepat.
3. Studi dokumentasi adalah suatu proses pencarian data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, dan lain sebagainya. Pada studi kasus ini dalam dokumentasi yang digunakan dapat berupa hasil dari rekam medik, literatur, pemeriksaan diagnostic, jurnal, serta data yang menunjang lainnya. Pada penelitian studi kasus ini telah dinyatakan sudah lulus etik, karena telah memnuhi etika penelitian yang terdiri dari informed consent (persetujuan responden) yakni responden telah setuju untuk dijadikan objek penelitian.

## **F. Penyajian Data**

Data yang telah didapatkan dari responden melalui wawancara dan telah diolah, kemudian disajikan dalam bentuk narasi serta interpretasinya. Interpretasi adalah pengambilan kesimpulan dari suatu data, data ditulis dalam bentuk narasi atau tekstuler.

## **G. Etika Studi Kasus**

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu memandang adanya rekomendasi dari pihak institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi penelitian dalam hal ini di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kendari. Setelah mendapat persetujuan, maka barulah dilakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian yang meliputi :

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi klien)

Dalam penelitian ini peneliti meminta persetujuan kepada pasien terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. peneliti tidak memaksa pasien yang dimana pasien berhak menerima/ikut serta atau menolak dalam penelitian ini.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama pasien pada data – data namun diubah menjadi inisial .

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Dalam penelitian ini peneliti menjaga semua informasi yang berkaitan dengan pasien.

4. *Baneficience* (perbuatan baik)

Penelitian ini memberikan manfaat kepada pasien dan tidak menimbulkan bahaya.

5. *Full Disclosure* (pengungkapan)

Penelitian ini memberikan kepada pasien untuk membuat keputusan secara suka rela tentang partisipasinya dalam penelitian.

## **H. Alur Penelitian**

Alur penelitian yang dilakukan peneliti adalah dimulai dengan mendapatkan surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Kendari, setelah itu peneliti meminta surat izin kembali dari Balitbang Prov. Sultra, kemudian dalam melakukan penelitian, peneliti perlu memandang adanya rekomendasi dari pihak institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi penelitian dalam hal ini di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kendari. Setelah mendapat persetujuan, peneliti barulah melakukan penelitian.